

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang memiliki kriteria seperti: berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan kata kuantitatif atau yang dikuantitatifkan (Aprina, 2023).

B. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, desain yang digunakan adalah Deskriptif Analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Peneliti memilih jenis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini sangat penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu hubungan kecemasan dengan tingkat mobilisasi pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024. Dengan melakukan pengukuran menggunakan alat ukur kuisioner.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di ruang rawat inap bedah (ruang mawar dan kutilang) di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Maret-08 April 2024.

D. Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada sekelompok subjek yang akan menjadi dasar generalisasi dalam penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut perlu menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Ciri-ciri tersebut tidak hanya terbatas pada faktor lokasi, tetapi juga dapat mencakup karakteristik individu.

Kumpulan elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sutriyawan, 2021). Populasi penelitian ini adalah pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

E. Sampel Penelitian

Sampel merupakan Sebagian dari total dan karakteristik yang ada di dalam populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat menjadi wakil dari populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Syapitri et al., (2021) menjelaskan *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penulis menggunakan Teknik menyebarkan kuisioner dengan *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat yang dapat digunakan sebagai sampel, dan bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Notoatmodjo, 2018).

F. Kriteria Subjek Penelitian

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi melibatkan ciri-ciri umum dari subjek penelitian yang berasal dari suatu populasi target yang dapat dijangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Seperti:

- a. Pasien dengan kecemasan yang mengalami keterbatasan mobilisasi
- b. Pasien dalam keadaan sadar penuh (*composmentis*)
- c. Pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah setelah 24 jam
- d. Pasien yang dapat berkomunikasi dengan baik atau tidak mengalami gangguan komunikasi seperti kesulitan bicara

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan tindakan mengeluarkan subjek penelitian yang sebelumnya memenuhi kriteria inklusi sehingga tidak dapat diambil sebagai sampel yang disebabkan oleh berbagai alasan (Nursalam, 2020).

- a. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran
- b. Pasien yang tidak melaksanakan operasi fraktur
- c. Pasien yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan yang mengalami gangguan komunikasi seperti kesulitan berbicara.

G. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut dari suatu objek yang akan diukur atau diamati, yang dapat berbeda antara satu objek dengan objek lainnya. Sebagai contoh, ketika kita melakukan penelitian tentang tekanan darah, variabel yang akan diukur atau diamati melibatkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, indeks massa tubuh, dan lainnya (Sutriyawan, 2021). Variabel pada penelitian ini adalah:

a. Variabel terikat (dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent (bebas). Pada penelitian ini variabel terikat yaitu tingkat mobilisasi pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah.

b. Variabel bebas (Independent)

Variabel bebas merupakan variabel variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependent (terikat), sehingga variabel independent dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu kecemasan.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk merinci dan membatasi ruang lingkup atau makna variabel yang akan diamati dan diteliti. Definisi operasional juga membantu dalam mengarahkan pada pengukuran atau pengamatan variabel serta berguna dalam mengembangkan instrument atau alat ukur yang sesuai. (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
Variabel Dependent (Terikat)					
Tingkat Mobilisasi	Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pergerakan dari mengganti posisi hingga berjalan, dengan melihat tingkat kemandirian mobilisasi pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah.	Lembar Observasi	Observasi	1=mobilisasi tidak mandiri jika skor >18 2=mobilisasi mandiri jika skor ≤18	Ordinal
Variabel Independent (Bebas)					
Kecemasan	Ketakutan atau kekhawatiran pasien setelah operasi fraktur ekstremitas bawah untuk melakukan mobilisasi setelah operasi.	Kuisisioner Kecemasan	Pengisian Lembar Kuisisioner	Penilaian kecemasan diberikan dengan skor: 1= Cemas ≥8 2= Tidak cemas jika skor <8	Ordinal

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar kuisisioner kecemasan yang dibuat oleh peneliti diadaptasi dari kumpulan instrumen kecemasan yaitu mengangkat dari kuisisioner:

1) Indikator *Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A)*

- a) No 1: Perasaan cemas
- b) No 2: Ketegangan
- c) No 4: Gangguan Tidur
- d) No 5: Susah Konsentrasi

2) Indikator Tailor Manifest Anxiety Scale (T-MAS)

Kuisisioner ini berisi 10 pernyataan. Pengukuran kuisisioner ini dilakukan dengan masing-masing kelompok yang mengalami gejala kecemasan diberi penilaian dengan angka (score) antara 0-1, yaitu: Nilai 0 = Tidak

1 = Ya

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan untuk menentukan cut off point kuisisioner kecemasan, didapatkan hasil 0,000 maka P-value <0,05 yang berarti distribusi tidak normal. Sehingga menggunakan cut off point median dengan hasil 8. Dan dikategorikan sebagai berikut:

Total nilai (score) : ≥ 8 = Cemas

< 8 = Tidak Cemas

b. Pengumpulan data mobilisasi dilakukan menggunakan lembar observasi (Eldawati FKUI, 2011 dalam Kurniansyah, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di ruang bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang pada tahun 2018, dan dikatakan memiliki validitas dan reliabilitas. Lembar observasi untuk mobilisasi menilai 5 aktivitas dengan skala penilaian sebagai berikut:

- 0: Independent/mandiri
- 1: Diawasi
- 2: Dibantu minimal
- 3: Sedang/hanya di kursi
- 4: Dibantu maksimal
- 5: Tidak berdaya/ tidak mandiri

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan untuk menentukan *cut off point* observasi mobilisasi, didapatkan hasil 0,035 sehingga *P-value* <0,05 yang berarti distribusi tidak normal. Sehingga menggunakan *cut off point* median dengan hasil 18. Dan di kategorikan sebagai berikut:

Total nilai (score) : Mobilisasi tidak mandiri jika skor >18

Mobilisasi mandiri jika skor \leq 18

- c. Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data
 - a. Lembar *Informed Consent*
 - b. Lembar Kuisisioner Kecemasan
 - c. Lembar Observasi Mobilisasi

J. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Melakukan kaji etik penelitian setelah proposal disetujui
 - c. Mendapatkan izin penelitian secara akademik untuk dilakukannya penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024
 - d. Mempersiapkan rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian
 - e. Menentukan waktu dan lokasi untuk melakukan penelitian
 - f. Menentukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
2. Langkah pelaksanaan penelitian
 - a. Peneliti melakukan permohonan izin penelitian dari institusi pada institusi pada pihak terakit.

- b. Setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak terkait maka selanjutnya dari surat tersebut akan diketahui waktu peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian.
 - c. Peneliti menemui diklat lalu menemui kepala ruangan di ruang bedah dengan menyerahkan surat izin penelitian dan memohon kerja sama selama peneliti melakukan penelitian.
 - d. Menyiapkan lampiran yang berisi lembar informed consent, lembar kuisisioner kecemasan dan lembar observasi mobilisasi.
 - e. Peneliti menemui calon responden untuk mengisi lembar informed consent yang bersedia menjadi responden serta menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian.
 - f. Pasien memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, jika pasien bersedia menjadi responden dan keluarga menandatangani informed consent.
 - g. Peneliti melakukan pengukuran kecemasan dengan memberikan lembar kuisisioner kecemasan menggunakan lembar kuisisioner yang dibuat oleh peneliti yang diadaptasi dari kumpulan instrument kecemasan. Dan peneliti mengobservasi tingkat mobilisasi responden lalu peneliti mengisi lembar observasi mobilisasi. Yang bertujuan untuk membuktikan apakah pasien dengan kecemasan mau melakukan mobilisasi atau tidak.
 - h. Setelah selesai lembar kuisisioner dan lembar observasi dikumpulkan untuk melihat data responden yang telah didapatkan.
3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Saat data telah terkumpul, seringkali muncul kebingungan di antara para peneliti yaitu “mau diapakan data yang telah terkumpul?”, “bagaimana menghubungkan data dengan tujuan penelitian?”. Oleh karena itu, untuk data yang masih mentah (raw data) perlu diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang akhirnya dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (Aprina, 2023).

a. *Editing* (Penyuntingan)

Editing adalah kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuisioner, apakah jawaban yang ada di kuisioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten (Sutriyawan, 2021).

b. *Coding* (Pemberian kode)

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk kalimat menjadi data berbentuk angka atau bilangan. *Coding* berguna untuk mempermudah pada saat analisis data dan mempercepat pada saat entri data (Sutriyawan, 2021).

1) Kecemasan dilakukan *coding* dengan:

1 = Cemas

2 = Tidak Cemas

2) Tingkat Mobilisasi dilakukan *coding* dengan:

1 = Tidak Mandiri

2 = Mandiri

c. *Entry Data* (Memasukkan Data)

Setelah dilakukan pengkodean pada data yang diperoleh, selanjutnya yaitu memproses data agar dapat dianalisa. Peneliti melakukan pemrosesan data dalam bentuk kode ke dalam bentuk kode ke dalam program computer (Sutriyawan, 2021).

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Setelah data dimasukkan ke dalam software, peneliti mengecek kembali data yang telah *entry* valid atau tidak, jika data sudah valid dan tidak terdapat *missing data* (data hilang) pada data yang telah di *entry* maka selanjutnya lakukan analisis data (Sutriyawan, 2021).

K. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Sutriyawan, 2021). Dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran mengenai kecemasan dengan tingkat mobilisasi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan satu sama lain (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan tingkat mobilisasi pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah. Analisis yang paling tepat untuk penelitian ini adalah *Uji Chi Square*. Untuk melihat kemaknaan perhitungan system dengan membandingkan $p < \alpha$ (0,05) maka ada hubungan yang bermakna antara variabel independent dan dependent. Sebaliknya, jika $p > \alpha$ maka tidak ada hubungan yang bermakna antara independent dan dependent.

L. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan responden yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian ini mencakup juga perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi responden tersebut. Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan (Notoatmodjo, 2018), yaitu:

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect For Human Dignity*)
Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian dalam mendapatkan informasi mengenai tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan informs atau tidak (berpartisipasi). Sebagai bentuk penghormatan terhadap harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seharusnya menyiapkan formulir persetujuan responden (*inform consent*).
- b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*Respect for privacy and confidentiality*)

Setiap individu memiliki hak-hak dasar, termasuk hak privasi dan kebebasan untuk memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak mengungkapkan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh karena itu, peneliti tidak diizinkan untuk mengungkap informasi identitas atau

menjaga kerahasiaan identitas responden. Sehingga peneliti menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

- c. Keadilan dan inklusivitas/ keterbukaan (*Respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan ke hati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yaitu dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, suku, dan lain-lain.

- d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian seharusnya memberikan manfaat semaksimal mungkin bagi responden secara umum, dan khususnya bagi subjek penelitian. Peneliti perlu berupaya untuk meminimalkan dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau setidaknya mengurangi rasa sakit, cedera, stress, atau kematian pada subjek penelitian.